

## CEPF Final Project Completion Report

<b>Organization Legal Name:</b>	Perkumpulan Inovasi Komunitas
<b>Project Title:</b>	Implementing Collaborative Management in Key Biodiversity Area Danau Poso, Indonesia
<b>Grant Number:</b>	66567
<b>CEPF Region:</b>	Wallacea
<b>Strategic Direction:</b>	2 Improve management of sites (KBAs) with and without official protection status
<b>Grant Amount:</b>	\$69,951.92
<b>Project Dates:</b>	June 01, 2017 - September 30, 2019
<b>Date of Report:</b>	December 09, 2019

### Implementation Partners

List each partner and explain how they were involved in the project

Kecamatan Pamona Barat, Pemerintah desa dan kepala Desa Meko, Salukai, Owini dan Uranosari mendukung semua proses, melegalisasi organisasi pelestari di masing-masing desa, mendukung hasil program dan mengawal implementasinya di desa.

OPD terkait : Bapelitbangda, KPH Sintuwu Maroso, dinas Kelautan dan Perikanan, dinas pertanian, dinas pariwisata, dinas BPMPD, dinas Lingkungan Hidup, Camat Pamona Barat, Universitas Sintuwu Maroso, LSM Yepal, Pt Poso Energy. sebagai mitra dalam perencanaan, imlementasi dan desiminasi program, sebagai narasumber dan partisipan dalam kegiatan yang dilakukan.

Kelompok Pelestari desa Meko "Bungu Lestari", desa Salukai "Mahapi", desa Owinia "Soga Jaya", desa Uranosari "Dharma Lestari" sebagai kelompok inti yang berproses, dilatih, menghasilkan kesepakatan partisipatif dan mengsosialisasikan serta mengawal pelaksanaannya di masyarakat. bagi praktik-praktik penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, penegndalian penggunaan dan pencucian alat dan bahan pertanian yang beracun ke sungai dan perairan, pelestarian kearifan lokal "Inanco" dan kembali menggunakan alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan demi kelstarian Keanekaragam hayati dan ekosistemnya di KBA danau Poso.

Kelompok Kerja Pengelolaan (POKJA) Danau Poso sebagai mitra dalam segala upaya pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya di KBA danau poso periode 2019-2024.

### Conservation Impacts

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile

**Dampak proyek secara keseluruhan di kecamatan Pamona Barat desa Meko, Salukai, Owini dan Uranosari, terbentuk kelompok pelestari sebanyak 4 kelompok dengan keanggotaan 15 orang setiap desa sehingga jumlah keseluruhan 60 orang, telah melakukan pelatihan Perencanaan Konservasi Partisipatif (PKP) dan menggali dan menganalisis sumberdaya yang ada di desanya kemudian telah menyusun kesepakatan Partisipatif Pengelolaan Sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, telah dilatih monitoring Kesehatan Hutan dan telah melakukan monitoring kesehatan hutanya, telah dilatih monitoring kesehatan danau dan melakukan monitoring kesehatan danau, desa meko dan salukaia memiliki kearifan lokal inanco sebagai upaya konservasi danau dan pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, masyarakat juga telah memulai mata pencaharaian alternatif dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu seperti produksi gula aren dan budidaya tanaman anggrek. Perwakilan kelompok dan imunitas telah mengikuti pelatihan mengenal dan identifikasi spesies ikan endemik perairan danau poso dan sungai-sungai di sekitarnya oleh Peneliti Unsimar Poso, kelompok terlibat aktif dalam kegiatan Kemah Konservasi di Pamona Barat. Kelompok perwakilan kelompok selalu dihadirkan dalam kegiatan dengan OPD di tingkat kabupaten dan telah melakukan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dengan OPD terkait di kabupaten dan pihak swasta serta akademisi untuk kolaborasi pengelolaan danau poso yang telah menghasilkan kerjasama rehabilitasi lahan di kecamatan pamona barat kerjasama Pemerintah Kabupaten Poso, pihak swasta PT Poso Energy dan pemerintah desa serta melibatkan kelompok pelestari di desa.**

Planned Long-term Impacts - 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
Improve the management of watersheds surrounding Lake Poso	Danau Poso sebagai 10 dari 15 danau prioritas berbagai aktifitas yang telah dilaksanakan oleh IMUNITAS yang didukung oleh CEPF dan Burung Indonesia dan kelompok inti dari empat desa sasaran selama program baik dengan masyarakat, Pemerintah desa, pemerintah kecamatan, serta pemerintah kabupaten dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait serta terbantuknya Kelompok Kerja (POKJA) pengelolaan danau Poso dengan serangkaian program dan kegiatan yang telah di sepakati telah memberikan dampak dan sebagai titik awal dimluainya pengelolaan bersama bagi upaya pelestarian Sumber Daya Alam hayati dan ekosistemnya untuk menekan laju kerusakan ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Daerah Tangkapan Air (DTA) danau Poso melalui daya dukung pengelolaan SDA yang lestari dan berkelanjutan dengan membangun collaborative management para pihak.

Planned Short-term Impacts - 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1. Improved watershed management	seluas 66.036 Ha yang telah terlindungi di desa Meko,


<p>practices in the areas surrounding the four villages of Meko, Salukaiya, Uronosari, and Owini due to: a. Improved regulations and governance leading to better practices covering 4,000 hectares b. Better land use management practices by 60 households, leading to better management of 600 hectares</p>	<p>Salukai, Owini dan Uranosari dengan pengelolaan pengelolaan partisipatif yang dilegalisasi, dijalankan dan diawasi ditingkat desa. Regulasi Peraturan daerah aliran sungai DAS yang diterapkan dan rancangan peraturan desa yang bisa ditindak lanjuti oleh Kepala Desa dan BPD masing-masing desa. 60 Rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pelestari desa telah melakukan praktik pengelolaan dan penggunaan lahan yang lebih baik dengan mengatur pencucian racun di sungai, pengendalian penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan (jaring mata kecil, racun dan strom) yang mencakup 600 hektar kearah pengelolaan yang lebih baik dan adanya program pemerintah untuk rehabilitasi lahan yang sedang berjalan dan akan terus bertambah secara bertahap seluas 142,3 hektar lahan di kecamatan Pamona Barat kerjasam Pemerintah kabupaten, pemerintah desa dan PT Poso Energy.</p>
<p>2. Alternative livelihood practices being used by 50 households in Meko and Salukaiya</p>	<p>50 KK yang telah memulai mata pencaharian baru yaitu anggota kelompok gula merah Mbalaguai desa owini sebanyak 10 KK, masyarakat pengumpul getah damar dusun I dan dusun II sejumlah 10 KK dengan pendampingan mandiri dari Imunitas yang mengembangkan pola penen lestari dengan sitem rotasi dan tidak membakar pohon damar, kelompok sogja jaya sebanyak 15 KK yang dengan pembibitan dan bidudaya angrek lokal, kelompok dharma Lestari sebanyak 15 KK dengan Pembibitan tanaman hasil sambung samping dan kelompok</p>

Describe the success or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives

**Keberhasilannya adalah Kesadaran konservatif masyarakat secara kolektif sebagai hasil program dan kuatnya konsep konservasi berbasis masyarakat di desa Meko, Salukai, Owini dan Uranosari, peningkatan upaya konservasi air, konservasi lahan dan tanah seras konservasi air dengan kesepakatan yang dibuat dikawal dan dilaksanakan bersama. menghidupkan kembali kearifan lokal inanco dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan kembali penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan.**

**Tantangan jangka pendek adalah bagaimana melahirkan regulasi- regulasi terkait konservasi di tingkat desa yang di akui dan dilegalisasi ti tingkat pemerintah Kabupaten. Tantangan dalam jangka pendek adalah membangun pengelolaan bersama di tingkat kabupaten dengan konsep konsep konservasi berbasis masyarakat yang didukung sepenuhnya oleh pemerintah kabupaten dan provinsi**

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?



Dampak yang tidak terduga yang Positif adalah Pencanangan program rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 131, 4 Ha diwilayah kecamatan Pamona Barat. oleh Bupati Poso bekerjasama dengan PT Poso Energy dan kelompok pelestari desa. Militansi dari Kelompok pelestari dalam upaya konservasi di desanya masing-masing dimana selalu berupaya melarang masyarakat dari luar yang dianggap dapat merusak atau berburu diwilayahnya.  
Dampak Negatif yang tidak terduga tidak ada.

## Project Components and Products/Deliverables

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Community agreements on watershed management	1.1	Report reviewing the village regulations and local policies for governing watershed management in Meko, Salukaia, Owini, and Uronsari and making recommendations for their improvement	Regulasi yang ada ditingkat desa adalah Kesepakatan partisipatif pengelolaan DAS dan DTA wilayah desa Meko, Salukai, Owini dan Uranosari yang disahkan di desa, yang mengatur tentang: yang mengatur tentang 1. Pengelolaan Air (sungai dan danau) mendorong konservasi air, sampah domestik dan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan 2. Satwa yang dilindungi/satwa langka yang mengatur perlindungan satwa dan habitatnya. 3. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan kayu yang mengatur perlindungan dan pemanfaatan hutan dan hasil hutan bukan kayu. 4. Pemanfaatan galian C (batu, pasir dan kerikil) Rancangan peraturan desa terkait konsevasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di desa Meko dan desa Salukai. Rancangan peraturan desa untuk pengelolaan Daerah Tanggapan Air (DTA) desa Owini dan Uranosari. Selama perioda hibah kesepakatan partisipatif disosialisasikan dengan baik ke masyarakat, dijalankan dan diawasi bersama pelaksanaannya sehingga menjadi efektif hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas air dengan semakin banyaknya populasi dan jumlah ikan bunggu yang dengan mudah ditemui di muara sungai meko dan sungai salukai serta danau. aktifitas perburuan liar, penebangan pohon dan pembukaan lahan tidak berlangsung lagi. masyarakat kembali menggunakan alat tangkap ikan tradisional.
1	Community agreements on watershed management	1.2	Report on the establishment of Multi-Management Forum for watershed management of Lake Poso -- including names, positions, and	Telah terbentuknya Kelompok kerja Pengelolaan (Pokja) Danau Poso dan telah melaksanakan 4 kali pertemuan membahas program kerja dan sharing program kegiatan masing-masing OPD, Swasta, NGO di Wilayah Danau Poso kelembagaan ini yang disahkan oleh Gubernur Provinsi Sulawesi tengah : Longki Djanggola (L), diketuai oleh Sekda Provinsi Sulawesi Tengah : Hidayat Lamakarate(L), Wakil Bupati Poso Ir Samsuri (L), Bapelitbangda Kab.Poso :Noldi Tobondo (L), Simon Tiolemba (L) Agus ; Dinas Pariwisata Kab.Poso : Dina sawuwu (P), Balai Lingkungan Hidup dan Kebersihan Poso: Murniati (P), KPH Sintuwu

			gender of all forum members	Maroso : Sukri Dg,Masikki(L), SDA : Hasna Pole (P), BPMD : Ridwan Bamba (L), DKP : Yusak Mentara (L) dan Oldy Soplantino (L), Dinas Pariwisata : Rudy Rompas (L), UNKRIT : Yustinus (L), Dinas Pertanian : Suratno (L), Unsimar: Darmayanti (P) UNTAD : DR.Muh Nur Sangaji (L) dan DR Fadli Tantu MSi (L) PT Poso Energy: Rusman (L), Soni (L), Kalis (L) dan Agus (L) , LSM Karsa: Saiful T (L), LSM Yepal : Yopi (L) dan Moh Fadil (L).
1	Community agreements on watershed management	1.3	Draft revisions to RPJMDes, RKPD, and Kabupaten RPJM RENJA Organisasi Perangkat Daerah (OPD)	Desa Owini telah memasukkan program dan kegiatan kegiatan APBDesa Owini Itegrasi Program Konservasi Kelompok Soga Jaya Berupa Penanaman pohon cempaka di bantaran sungai sebanyak 350 pohon sebagai bagian upaya pemeliharaan irigasi, sungai dan saluran air dalam Kesepakatan kelompok Soga Jaya dalam Pengintergrasian Program kedalam Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa. Pertemuan
2	Build community capacity on watershed management	2.1	Report reviewing the natural resources of the target villages and making recommendati ons for better management	sumberdaya alam yang ada di desa Meko, Owini dan Uranosari masih sangat bagus dan terjaga dengan sedikit gangguan aktivitas masyarakat, karena wilayah ini adalah wilayah hutan lindung di desa Meko salukai dan Uranosari serta owini dan Taman Wisata ALam Bancea (TWA) yang berbdatasan dengan Owini. wilayah ini kaya akan hasil hutan bukan kayu yang potensial untuk di dimanfaatkan dan dikelola melalui skema perhutanan sosial dengan konsevasi berbasis masyarakat.
2	Build community capacity on watershed management	2.2	Agenda, participant list (including gender), and training report on training to improve people's skills in watershed management	Pelatihan selama program : Pelatihan Perencanaan Konservasi Partisipatif dilaksanakan di masing-masing desa dengan partisipan 60 Jiwa terdiri dari L=38 jiwa dan P=22 jiwa . Pelatihan monitoring kesehatan hutan dilakukan di masing-masing desa bahkan pada tahap kedua program kelompok telah melakukan monitoring kesehatan hutan mandiri dengan partisipan 60=Jiwa terdiri dari L=38 jiwa dan P=22 jiwa. Pelatihan monitoring kesehatan danau dilaksanakan untuk desa yang berada di pesisir danau poso dengan partisipan 30 orang dengan komposisi L=22, P=08. Pelatihan kapasitas kelompok (menejemen proyek, menejemen keuangan, menejemen Organisasi) dengan partisipan 60=Jiwa terdiri dari L=38 jiwa dan P=22 jiwa. Pelatihan indentifikasi ikan emdemik danau Poso dengan komposisi 20 jiwa dengan komposisi L=12 jiwa, P=8 jiwa. Pelatihan tungku Gula merah hemat bahan bakar kayu 10 jiwa dengan komposisi L=10 jiwa, P=0 jiwa. Pelatihan budidaya anggrek desa Owini dengan partisipan 15 jiwa dan komposisi P=15 jiwa, L=0 jiwa.

				Pelatihan sambung samping tanaman durian dan alpokat desa Uranosari dengan partisipan 15 jiwa dengan komposisi L= 11 jiwa, P=4 jiwa.
2	Build community capacity on watershed management	2.3	Report on raising popular awareness of people on the need for better watershed management	masyarakat desa Meko, Salukai, Owini dan Uranosari mengangap pengelolaan Derah Tanggkapan Air (DTA) dan daerah Aliran Sungai (DAS) dengan diterapkanya kesepakatan di tingkat desa hal ini terlihat dengan tidak ada lagi pencirian tangky seprot racun di sungai dan pembuangan sampah domestik ke sungai dan danau, tidak ada lagi pembukaan lahan dan penebangan pohon di sepanjang daerah aliran sungai bahkan masyarakat menanam tanaman penguat di tebing sungai seperti bambu dan tanaman dengan perakaran dalam, danya kerjasam denganpemerintah kabupaten dan PT poso energy untuk rehabilitasi lahan kriritis seluas 131,4 Ha, tidak lagi menggunakan alat tangkap yang tidak rama lingkungan seperti strom dan racuk yang merusak dan membunuh bibit serta telur berbagai jenis ikan dan hewan air lainnya serta mulai membangkitkan lagi kerifan lokal untuk kelestarian lingkungan seperti alat tangkap tradisional dan kearifan lokal berupa habitat semi alami hewan air dan ikan di danau poso yaitu inanco. sehingga saat ini ikan bungu dan rono endemik danau poso sudah berkembang dan banyak di temui di muara sungai meko dan sungai salukai, demikian pula dengan hewan air lainnya. masyarakat selalu melarang orang luar berburu burung dengan senapan dan perburuan dengan jerat dalam jumlah besar di hutan sekitar desa.
3	Alternative livelihood and non-timber forest product management training in Meko and Salukaiya	3.1	Report reviewing the opportunities to develop alternative livelihoods and the use of NTFPs	berdasarkan hasil survey beberapa hasil hutan bukan kayu yang dapat dikelola oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan adalah, enau untuk gula arent maupun manisan segar (saguer), pengelolaan damar hutan, panen madu hutan dan budidaya lebah madu, budidaya tanaman anggrek, berbagai tanaman obat yang dapat di budidaya di desa, aneka anyaman dan kerajinan rotan kerajinan bambu, kerajinan tembikar serta ekowisata air terjun desa Owini, ekowisata hutan dan pengamatan burung di semua desa dan ekowisata pantai santiaji, pantai meko. ekowisata inanco di danau desa meko dan salukai.
3	Alternative livelihood and non-timber forest product management	3.2	Agenda, participant list (including gender), and training report	Dalam pemanfaatan produk hutan secara berkelanjutan selama periode hibah telah dilakukan pelatihan tungku gula aren hemat nahan bakar kayu dan penyusunan stadar panen nira lestari oleh kelompok gula merah Mbalaguai desa Owini sebanyak 10 orang (L), Pelatihan

	training in Meko and Salukaiya		on training to improve people's skills in use of sustainable forest products and sustainable farm products	Perencanaan Konservasi Partisipatif (PKP), Monitoring kesehatan Hutan, Melibatkan 60 orang anggota kelompok Bungu Lestari desa Meko, Kolompok Mahapi desa Salukai, kelompok Dharma Lestari Desa Uranosari, Kelompok Soga Jaya Desa Owini dengan komposisi L= 38 orang dan P=22 orang. Pelatihan sambung samping tanaman perkebunan (jeruk, durian, nagka, dll) dilaksanakan dikelompok dharma lestari desa Uranosari dengan komposisi ; L= 12 P=3 orang. Pembuatan inanco sebagai habitat semi alami ikan dan hewan air lainnya dan dimanfaatkan secara lestari di desa Meko dan desa Salukai melibatkan L=28 orang dan P=12 orang.
4	Monitor watershed health	4.1	Report on training of citizens to monitor health of forests, forest wildlife, and fish in the lake	Kelompok pelestari desa Meko, Salukai, owini dan Uranosari mampu melakukan monitoring hutannya secara mandiri untuk menilai kondisi hutannya dan tingkat gangguan yang terjadi, mengawasi hutannya dari perburuan satwa liar oleh masyarakat desa dan warga desa lain yang akan memasuki wilayah desanya. demikian pula dengan dua desa yang di pesisir danau yaitu Desa Meko dan salukai juga telah mampu memonitoring danau dengan tehnik mantataw secara mandiri dan mengawasi sungai dan danau dari penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan racun dan strom untuk menangkap ikan serta ta pukat yang kecil.
4	Monitor watershed health	4.2	Report on the health of the forests, forest wildlife, and lake conditions	sejak adanya kesepakatan konservasi partisipatif kondisi hutan sangat terjaga dengan tidak adanya perambahan dan penebangan secara liar baik oleh masyarakat desa maupun warga desa tetangga demikian juga dengan perburuan satwa liar yang langka dan dilindungi sudah diawasi bersama pemerintah desa, kelompok pelstrai dan masyarakat. Danu dan sungai diwilayah meko dan salukai terjaga kelestariannya bahkan diawasi sehingga semakin banyak ditemui ikan dan termasuk salah satu species ikan endemik danau poso yang hampir punah yaitu bungu Poso Mugilogobius amadi sudah banyak ditemui di muara sungai Meko dan Sungai Salukai di danau Poso. Berbagai jenis burung dan urung air seperti beberapa jenis kuntul kerbau, belibis, kareo padi, mandar padi, mandar dengkur belibis dan lainnya banyak di temui di sekitar desa dan muara serta danau.
5	Stakeholder engagement	5.1	Report on CEPF stakeholder engagement	Kelompok inti adalah 4 kelompok pelestari desa yaitu Kelompok Bungu Lestari, kelompok Mahapi, kelompok dan Pemangku kepentingan yang terlibat adalah semua pemangku kepentingan dari Pemerintah desa Meko,



			plan	Salukai Owini dan Uranosari. Pemerintah kecamatan Pamona barat, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di kabupaten Poso seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Sintuwu Maroso, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Dinas Pariwisata, Bapelitbangda, Bidang Hukum dan Ham Setda kab.Poso, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMPD), Beberapa OPD ditingkat Provinsi yang tergabung dalam Kelompok Kerja (POKJA) Pengelolaan Danau Poso seperti Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi tengah, BLH Provinsi, Pengelolaan Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Palu Poso, Kepala Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah, Balai Wilayah Sungai III, Kepala BKSDA Sulawesi Tengah, Dinas Pertanian kabupaten Poso, Universitas Sintuwu Maroso, Universitas Kristen Tentena, Camat Pamona Barat, Camat Pamona Selatan dan Pamona Utara, PT Poso Energy, LSM Karsa dan Yepal.
6	Capacity of IMUNITAS	6.1	Baseline and final CEPF civil society tracking tool	terjadi peningkatan dari nilai awal dari nilai total 61 meningkat menjadi 75 di akhir program yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan terhadap Kapasitas Sumber daya Manusia dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dan pelatihan yang difasilitasi CEPF melalui penabulu maupun yang diselenggarakan di imunitas seperti pelatihan survei identifikasi ikan dan hewan air, peningkatan sumber daya keuangan, meningkatnya, sistem Pengelolaan lembaga dan keuangan serta perencanaan strategis dan capaian program dan lembaga secara keseluruhan.
3	Alternative livelihood and non-timber forest product management training in Meko and Salukaiya	3.3	Report on Training product diesing for art	Interfensi program untuk hasil hutan bukan kayu yang dilakukan adalah modifikasi tunggu gula merah dengan model hemat bahan bakar kayu sehingga penggunaan kayu berkurang anatar sepertiga sampai setengah dari pemakaian bahan bakar kayu sebelumnya.
3	Alternative livelihood and non-timber forest product management training in Meko and Salukaiya	3.4	Report on report on the improvement of the economics of palm sugar craftsmen and moven Craft	Saguer manis 15ltr/hari harga @Rp 20.000/ jergen 5 liter produksi 450 ltr/bulan bagi 10 keluarga yang menyadap enau dan 50 liter/hari yang di olah menjadi gula merah dengan hasil 17 tangkep harga @ Rp 15.000/bungkus 2 tangkep gula arent produksi setiap masak dalam sehari menghasilkan tangkep harga pertangkep @ Rp 5.000. sekali masak menghasilkan 17 tangkep, sebulan dapat menghasilkan 500 - 700 tangkep @RP. 13.700/ kg harga

				damar untuk 800 - 1500 kg perbulan pengumpul damar dengan jumlah damar yang di panen sejumlah 1000 pohon.
4	Monitor watershed health	4.3	Report on results of research and laboratory tests on the quality of Lake Poso	tehnik mantataw hanya untuk menghukur sedimentasi di sungai dan danau serta mengukur kecerahan dananu Poso dan hasilnya adalah tingkat kecerahan 10 meter, sedimentasi sungai dan danau rendah yang dilakukan pada pertengahan program. imunitas tidak melakukan uji laboratorium kualitas air danau Poso.

Please describe and submit any tools, products, or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

**Tools Perencanaan Konservasi Partisipatif (PKP) metode ini menumbuhkan kesadaran konservatif yang muncul dari mengidentifikasi Sumber daya yang dianggap penting sistim yang bermanfaat bagi masyarakat(air, lahan, hutan, Sungai, danau, ikan,dll) masing masing dikaji tekananya apa, seumbertekananya, aktor yang berperan, kondisinya saat ini dan bagaimana kondisinya kedepa jika tidak ada langkah yang dilakukan maka akan terjadi penurunan kualitas maupun kuantitas yang kemudian mendorong tindakan yang harus dilakukan untuk memepertahankan bahkan meningkatkan kondisinya dengan kesepakatan.**

**Monitoring Kesehatan Hutan dan Danau, ini meperlihatkan kondisi real hutan dan danau yang ada yang menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga dan melestarikanya hutan dan danau sebagai habitat berbagai hewan, tumbuhan dan lainnya yang bermanfaat secara langsung dan tidak langsung bagi manusia..**

## Lessons Learned

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project Design Process (*aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings*)
- Project Implementation (*aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings*)
- Describe any other lessons learned relevant to the conservation community

**Dalam Projec ini pelajaran yang kami dari desain program adalah model LFA yang sedikit berbeda dengan model LFA pada umumnya. Pada tataran implementasi program kami juga sekaligus mengembangkan organisasi dengan tools Perencanaan Konservasi Partisipatif (PKP) yang sangat**

bermanfaat bagi pemyadar tahanan Konservasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kondisi sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang ada di sekitarnya. bagaimana pentingnta membangun hubungan perkawanan untuk pemcapain kolaborasi dan pengelolaan bersama Danau Poso. model pelaporan online dengan Consevation Grand merupakan hall dan pembelajaran baru bagi pengembangan kapasitas lembaga kami, beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kapasitas kelembagaan kami dalam pengelolaan keuangan dan siklus keuangan lembaga. peningkatan kapasitas dalam identifikasi dan survey ikan dan hewan air lain. Melalui program ini juga terbangun jejaring kerjasam Imunitas dengan Komunitas, OPD, NGO, Swasta dan Akademisi serta peneliti dan samapi saat ini masih menjalin komunikasi dan terlebih dalam Pokja Pengelolaan danau Poso akan terus berkelanjutan.

## **Sustainability / Replication**

Summarize the success or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

**Ringkaslah keberhasilan atau tantangan dalam memastikan proyek akan berkelanjutan atau direplikasi, termasuk aktivitas yang tidak direncanakan yang kemungkinan akan menghasilkan peningkatan keberlanjutan dan replikasi.**

**Model Perencanaan Konservasi Partisipatif (PKP) sebagai strategi konservasi yang evektif dan iplementatif dalam FGD pokja danau poso di kawasan sekitar danau Poso yang akan di dorong dan didukung sebagai salah satu metode consevasi yang akan datang. Alternatif mata pencaharian dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu seperti damar, rotan, bambu, pandan hutan, tanaman anggrek dan tanaman obat-obatan.**

**di tingkat Kabupaten dan Provinsi telah terbentuk Kelompok Kerja (POKJA) Pengelolaan danau Poso yang akan terus bekerja denga serangkain program dan kegiatan terkait pengelolaan danau Poso sampai tahun 2024 mendatang secara berkelanjutan dengan keterlibatan berbagai pihak sebagai pengelolah bersama KBA danau Poso**

**tantangan yang akan datang adalah regulasi di tingkat desa dalam bentuk peraturan desa yang terkait dengan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.**

## **Safeguards**

If not listed as a separate Project Component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental, or pest management safeguards

**Dalam program beberapa strategy sebagai safeguards adalah :**

**1. Melibatakan Pemerintah desa dan BPD tokoh agama dan tokoh masyara dalam kelompok inti atau kelompok pelestari sehingga program kerja serta kesepakatan yang dibuat dalam Perencanaan Konservasi Pertisipatif (PKP) di desa dapat terlaksana dan tetap di dukung pemerintah desa ,BPD, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan di integrasikan ke dalam RPJMDesa dan dan raperdes untuk Konservasi di desa dan melanjutkan kerja-kerja konservasi di tingkat desa.**

2. Legalisasi kelompok inti di Desa dampingan dengan Surat keputusan Desa, sebagai ikatan dengan pemerintah desa agar mengakui dan selalau mendukung program dan kegiatan mereka setelah program berakhir.
3. Adanya kesepemahaman stakeholder antara pemerintah desa, kelompok pelestari di empat desa dengan Imunitas, PT Poso Energy, akademisi dan OPD terkait di Kabupaten Poso serta Provinsi Sulawesi Tengah, menjamin keberlanjutan dan kerjasama program dan kegiatan di tingkat kelompok.
4. Hubungan kelembagaan dan personal dan emosional yang dibangun antara Imunitas dengan pemerintah desa, kelompok pelestari di desa menjamin keberlanjutan komunikasi dan kerjasama selanjutnya demi kemajuan kelompok dan desa serta kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di KBA Danau Poso
5. Masuknya Imunitas secara kelembagaan dan person kedalam Kelompok Kerja (POKJA) Pengelolaan Danau Poso menjamin keberlanjutan intervensi lembaga bagi pengelolaan dan kelastarian sda hayati dan ekosistemnya di KBA danau Poso.

## Additional Comments/Recommendations

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF

Sebagai rekomendasi kami secara kelembagaan menyarankan untuk menindak lanjuti program ini dengan kegiatan yang aplikatif dengan konsep Konservasi berbasis masyarakat yang dilakukan dengan pemanfaatan Hasil hutan non kayu untuk menunjang ekonomi masyarakat yang lebih epektif dalam implementasi dan pelaksanaannya didukung oleh program dan kegiatan di tingkat pemerintah yang mendorong regulasi terkait konsevasi Sumberdaya alam hayati dan ekositemnya dan mengakomodir konsep kesepakatan partisipatif dan kerja-kerja konsevasi berbasis masyarakat.

## Additional Funding


Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization, or the region, as a result of CEPF investment

**Total additional funding (US\$)**

### Type of funding

*Please provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:*

- A *Project Co-Financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)*
- B *Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)*

- 
- C *Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)*

### **Information Sharing and CEPF Policy**

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned, and results. Final project completion reports are made available on our Web site, [www.cepf.net](http://www.cepf.net), and publicized in our newsletter and other communications.

1. Please include your full contact details (Name, Organization, Mailing address, Telephone number, E-mail address) below

**Perkumpulan Inovasi Komunitas (IMUNITAS) Sulawesi Tengah, Website: <https://imunitas.or.id/>email : [Imunitas2012@gmail.com](mailto:Imunitas2012@gmail.com). HP:08124231818**